

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Laporan Keuangan

Pada Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2013 (diaudit)
Serta Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(tidak diaudit)



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG-JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2014
PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA, TBK

Kami yang bertanda-tangan dibawah ini :

1. Nama : AGUS MAKMUR
Alamat Kantor : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jak-Pus
Alamat domisili/sesuai KTP :
Atau kartu identitas lainnya : Kp. Paragajen RT / RW. 03 / 06, Cisarua - Bogor
Telepon : (021) 3151563
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : SURYANTO
Alamat Kantor : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jak-Pus
Alamat domisili/sesuai KTP :
Atau kartu identitas lainnya : Jl. Mangga Besar IVL No. 71A, Jak-Bar
Telepon : (021) 3151563
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung-jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung-jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 April 2014



Agus Makmur
Presiden Direktur

Suryanto
Direktur

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2014

Daftar Isi

Halaman

Laporan Posisi Keuangan.....	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan atas Laporan Keuangan	5-36

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2014
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<u>ASET</u>			<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>		<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
ASET LANCAR			LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Kas dan setara kas	2b,2l,4,21,23	823.713	869.000	Utang - pihak ketiga	23	
Deposito berjangka	2l,5,21,23	169.050	403.089	Usaha	10	767.192
Piutang - pihak ketiga	23			Lain-lain	2l,23	16.712
Usaha		9.801	2.319	Utang pajak	2n,3,11	46.047
Lain-lain	2l,21,23	22.386	17.945	Beban akrual	23	21.456
Investasi jangka pendek	2l,6,21,23	21.024	1.097			
Persediaan	2d,3,7	1.041.283	872.064	Total Liabilitas Jangka Pendek		851.407
Biaya dibayar di muka	2h	9.474	940			
Uang muka		56.989	37.696			
Pajak dibayar di muka	11	12.640	-	LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka	2c,2g,2h, 9,16	159.101	170.434	Liabilitas imbalan kerja karyawan	2j	198.018
Total Aset Lancar		2.325.461	2.374.584	Total Liabilitas	20	1.049.425
						1.161.385
ASET TIDAK LANCAR			EKUITAS			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.572.983 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp1.523.887 pada tanggal 31 Desember 2013	2e,3,8,17	1.433.272	1.445.497	Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham		
Sewa jangka panjang dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar dan penurunan nilai	2c,2g,2h, 9,16	494.649	503.377	Modal dasar - 28.000.000.000 saham		
Uang jaminan	2c,23	31.916	31.857	Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.096.000.000 saham	12	354.800
Aset pajak tangguhan - neto	2n,3,11	7.801	10.279	Tambahan modal disetor - neto	2k	117.570
Aset keuangan tidak lancar lainnya	23	12.068	12.962	Saldo laba:		
Total Aset Tidak Lancar		1.979.706	2.003.972	Telah ditentukan penggunaannya	13	75.000
				Belum ditentukan penggunaannya		2.718.918
TOTAL ASET		4.305.167	4.378.556	Rugi komprehensif lainnya	6	(10.546)
				Ekuitas - neto		3.255.742
				TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.305.167
						4.378.556

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2014	31 Maret 2013
PENDAPATAN	2m,14,20		
Penjualan barang beli putus		1.043.180	945.146
Penjualan konsinyasi	2c	502.664	469.742
Beban penjualan konsinyasi		(360.940)	(332.313)
Komisi penjualan konsinyasi		141.724	137.429
Total Pendapatan		1.184.904	1.082.575
BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS	2m,15,20	(775.563)	(686.835)
LABA BRUTO	20	409.341	395.740
Beban penjualan	2c,2m,16	(102.379)	(87.850)
Beban umum dan administrasi	2c,2m,17	(274.832)	(275.794)
Pendapatan operasi lainnya	2m,18,20	(10.001)	1.991
LABA USAHA	20	22.129	34.087
Pendapatan keuangan	20	18.435	11.516
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	20	40.564	45.603
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Neto	2n,3,11,20	(69)	3.763
LABA TAHUN BERJALAN	20	40.633	41.840
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual-neto	2i	765	(259)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan (rugi) komprehensif lainnya		(2.827)	(2.038)
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		(2.062)	(2.297)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		38.571	39.543
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2p,19	5,73	5,90

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor - Neto	Saldo Laba		Pendapatan (Rugi) Komprensif Lainnya	Total Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo tanggal 1 Januari 2013		354.800	117.570	65.000	2.510.630	(6.115)	3.041.885
Laba tahun berjalan 2013		-	-	-	41.840	-	41.840
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	(2.297)	(2.297)
Pembentukan cadangan umum	13	-	-	5.000	(5.000)	-	-
Saldo tanggal 31 Maret 2013		354.800	117.570	70.000	2.547.470	(8.412)	3.081.428
Saldo tanggal 1 Januari 2014		354.800	117.570	70.000	2.683.285	(8.484)	3.217.171
Laba tahun berjalan 2014		-	-	-	40.633	-	40.633
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	(2.062)	(2.062)
Pembentukan cadangan umum	13	-	-	5.000	(5.000)	-	-
Saldo tanggal 31 Maret 2014		354.800	117.570	75.000	2.718.918	(10.546)	3.255.742

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari penjualan		1.547.375	1.407.544
Pembayaran kas kepada pemasok		(1.591.154)	(1.177.096)
Pembayaran kas untuk gaji dan tunjangan karyawan		(125.914)	(332.754)
Pembayaran pajak penghasilan		(10.327)	(516)
Penerimaan kas dari (Pembayaran kas untuk):			
Penghasilan bunga		19.040	11.380
Kegiatan usaha lainnya		(17.779)	(18.929)
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(178.759)	(110.371)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penarikan deposito berjangka - neto		234.039	38.453
Penambahan sewa jangka panjang	9	(43.190)	(100.097)
Penambahan aset tetap	8	(36.872)	(76.206)
Penempatan investasi jangka pendek	6	(19.990)	-
Penambahan uang jaminan		(515)	(195)
Hasil penjualan aset tetap	8	-	203
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		133.472	(137.842)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(45.287)	(248.213)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		869.000	1.169.416
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	823.713	921.203

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh. Hendarmawan, S.H., No. 60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 589 tanggal 3 Oktober 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 13 tanggal 30 Mei 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas". Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-29866.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 2 Juli 2009.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (*Department Store*) milik Perusahaan. Pada tahun 2013, Perusahaan menghentikan operasi tiga (3) gerai dan mengoperasikan gerai baru sebanyak delapan (8) gerai. Pada tanggal 31 Maret 2014, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan terdiri dari gerai dengan nama "Ramayana" (108 gerai), "Robinson" (7 gerai) dan "Cahaya" (3 gerai), yang berlokasi di Jakarta, Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250.

PT Ramayana Makmursentosa adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dengan persentase kepemilikan sebesar 55,88%.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam suratnya No. 1038/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 80 juta saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp3.200 (Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 September 1997, Perusahaan menerbitkan saham bonus dimana setiap pemegang satu saham lama menerima satu saham baru. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 700.000.000 saham.
2. Pada tanggal 8 Juni 2000, Perusahaan mengubah nilai nominal dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 1.400.000.000 saham.
3. Pada tanggal 18 Juni 2004, Perusahaan kembali mengubah nilai nominal dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.000.000.000 saham.
4. Pada tanggal 4 Juli 2005, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.032.000.000 saham.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut: (lanjutan)

5. Pada tanggal 2 Oktober 2006, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.064.000.000 saham.
6. Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.096.000.000 saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Direksi</u>	
Paulus Tumewu	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden Direktur
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Kardinal Alamsyah Karim	- Komisaris Independen	Gantang Nitipranatio	- Direktur
		Setyadi Surya	- Direktur

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

- Ketua: - Kardinal Alamsyah Karim
Anggota: - Ruddy Hermawan Wongso
- Tonang Sendjaja

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.I.5.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan terkait.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan aktivitas operasi yang disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Maret.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dan *on call* dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijamin.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan Perusahaan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika pihak tersebut:

- a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
- c. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
- d. merupakan anggota dari Perusahaan yang sama dengan Perusahaan (yang artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
- e. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas yang merupakan anggota dari suatu Perusahaan dimana Perusahaan merupakan anggotanya);
- f. bersama-sama dengan Perusahaan, merupakan ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
- g. merupakan ventura bersama dari entitas asosiasi Perusahaan atau entitas asosiasi dari ventura Perusahaan;
- h. merupakan suatu program imbalan pasca kerja yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
- i. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a-c di atas); dan
- j. terdapat pengaruh signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a di atas).

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perusahaan.

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), yang mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut.

Perusahaan juga menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 25, "Hak atas Tanah", menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun beban ditangguhkan pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	10 - 20
Renovasi dan prasarana bangunan	4 - 8
Perlengkapan gerai	4 - 8
Alat-alat pengangkutan	4
Perlengkapan kantor	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING(lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika total tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditanggguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya sewa dibayar di muka disajikan pada akun "Sewa Jangka Panjang Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

i. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 mencakup kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek, uang jaminan tertentu, dan aset keuangan tidak lancar lainnya - piutang karyawan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(a) Piutang

Piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2011) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, aset tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

(b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif akan direklasifikasi sebagai laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan memiliki investasi jangka pendek dalam kategori ini.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("*pass-through*"), maka Perusahaan mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("*peristiwa kerugian*"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(b) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

(c) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti objektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

v. Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, yang meliputi imbalan kerja jangka pendek dan imbalan kerja jangka panjang. PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan/kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Perusahaan telah memilih untuk tetap menggunakan "10% corridor method" untuk pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan liabilitas atas imbalan pascakerja, ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial, "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai tertinggi antara nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam utang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

k. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Dolar Amerika Serikat	11.375	9.719
Dolar Singapura	9.050	7.816

Kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal-tanggal 28 Maret 2014 dan 28 Maret 2013.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, dikurangi potongan penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai. Selain itu, kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui. Pendapatan dari penjualan barang beli putus dan konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di kounter penjualan. Komisi penjualan konsinyasi diakui sebesar jumlah penjualan konsinyasi kepada pelanggan dikurangi beban terkait yang diakui sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (*consignor*).

Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir tanggal periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan dari periode lalu, bunga dan denda yang ditetapkan dengan SKP, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pelaporan Segmen

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", PSAK ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

p. Laba per Saham Dasar ("LPS")

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", yang mengharuskan adanya perbandingan kinerja antara entitas yang berbeda dalam periode yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk Perusahaan.

LPS dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Provisi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan total yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

r. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang berlaku efektif 1 Januari 2015
PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013: (lanjutan)

PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang berlaku efektif 1 Januari 2015
PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang berlaku efektif 1 Januari 2015
PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas total yang diakui dalam laporan keuangan Perusahaan:

Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa sewa tanah dan ruangan lokasi gerai dan gudang. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk yang diberikan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2i.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan Perusahaan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas (UPK) melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap neto Perusahaan masing-masing berjumlah Rp1,43 triliun dan Rp1,45 triliun pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan masing-masing berjumlah Rp21,53 miliar dan Rp18,94 miliar pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan masing-masing berjumlah Rp49,50 miliar dan Rp52,33 miliar pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi.

Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan keusangan dan penurunan nilai masing-masing berjumlah Rp1.041,28 miliar dan Rp872,06 miliar pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Kas	26.057	25.537
Bank - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Danamon	42.606	148.356
PT Bank Negara Indonesia	38.923	137.195
Citibank N.A	15.115	40.361
PT Bank Permata Tbk	8.486	-
Deutsche Bank	2.363	2.754
PT Bank Mandiri	2.356	6.996
PT Bank Central Asia	1.835	13.210
PT Bank Internasional Indonesia	580	932
PT Bank Rakyat Indonesia	135	1.377
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	3.057
Dolar Amerika Serikat		
Deutsche Bank AG, Indonesia (\$AS 40.967 pada tahun 2014 dan \$AS 10.052 pada tahun 2013)	466	123
Sub-total	<u>112.865</u>	<u>354.361</u>
Setara kas (deposito berjangka dan <i>on call</i>) - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Permata	237.700	202.400
PT Bank Danamon	145.400	37.000
PT Bank Rakyat Indonesia	82.200	13.500
PT Bank UOB Indonesia	72.400	160.400
PT Bank Bukopin	60.700	20.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	42.600	-
PT Bank Central Asia	15.000	15.000
PT Bank Negara Indonesia	10.000	10.000
Citibank N.A	9.800	-
Deutsche Bank	3.500	-
Dolar Amerika Serikat		
UBS AG, Singapura (\$AS 2.044.363 pada tahun 2014)	-	24.919
Deutsche Bank AG, Singapura (\$AS 482.763 pada tahun 2013 dan \$AS 482.654 pada tahun 2013)	5.491	5.883
Sub-total	<u>684.791</u>	<u>489.102</u>
Total	<u>823.713</u>	<u>869.000</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rupiah	3,60% - 11,00%	2,00% - 11,00%
Dolar Amerika Serikat	0,10%	0,05% - 0,15%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

5. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan pada bank pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rupiah		
PT Bank Internasional Indonesia	42.000	139.700
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	41.000
PT Bank OUB Indonesia	-	47.400
PT Bank Danamon	-	63.800
Dolar Amerika Serikat		
Credit Suisse AG, Singapura (\$AS 6.954.416. pada tahun 2014 dan \$AS 6.952.238 pada tahun 2013)	79.106	84.741
UBS AG, Singapura (\$AS 4.214.830. pada tahun 2014 dan \$AS 2.169.831 pada tahun 2013)	47.944	26.448
Total	<u>169.050</u>	<u>403.089</u>

Deposito berjangka tersebut jatuh tempo dalam jangka waktu enam bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan. Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rupiah	7,5%	3,50% - 9,50%
Dolar Amerika Serikat	0,10% - 0,18%	0,10% - 0,20%

Tidak terdapat saldo deposito berjangka kepada pihak berelasi.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan investasi dalam efek hutang yang diklasifikasikan sebagai efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Harga perolehan	31.570	12.408
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual	(10.546)	(11.311)
Nilai Wajar	<u>21.024</u>	<u>1.097</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

7. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan milik Perusahaan yang terdapat di daerah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Jakarta	281.130	172.670
Jawa Barat	248.095	234.394
Sumatera	200.961	183.693
Jawa Timur	76.813	71.593
Kalimantan	79.291	71.780
Sulawesi	43.344	37.727
Bali & NTT	41.782	38.034
Jawa Tengah	39.183	34.892
Papua	30.684	27.281
Total	1.041.283	872.064

Persediaan di atas telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat persediaan yang dijamin.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada periode 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan untuk menjamin ketentuan untuk penurunan nilai.

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

2014	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Tanah	367.723	-	-	367.723
Bangunan	810.204	6.429	-	816.633
Renovasi dan prasarana bangunan	877.761	57.040	-	934.801
Perlengkapan gerai	694.368	26.820	-	721.188
Alat-alat pengangkutan	43.424	-	-	43.424
Perlengkapan kantor	57.150	1.761	-	58.911
Sub-total	2.850.630	92.050	-	2.942.680
<u>Aset dalam penyelesaian</u>				
Bangunan	3.487	-	3.487	-
Renovasi dan prasarana bangunan	86.129	15.556	51.604	50.081
Perlengkapan gerai	29.138	960	16.604	13.494
Sub-total	118.754	16.516	71.695	63.575
Total Biaya Perolehan	2.969.384	108.566	71.695	3.006.255

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari : (lanjutan)

2014	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	307.527	10.358	-	317.885
Renovasi dan prasarana bangunan	597.681	22.510	-	620.191
Perlengkapan gerai	534.019	14.084	-	548.103
Alat-alat pengangkutan	37.287	891	-	38.178
Perlengkapan kantor	47.373	1.253	-	48.626
Total Akumulasi Penyusutan	1.523.887	49.096	-	1.572.983
Nilai Buku	1.445.497			1.433.272
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013			
2013	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Tanah	228.288	139.435	-	367.723
Bangunan	747.415	63.239	449	810.205
Renovasi dan prasarana bangunan	747.828	129.933	-	877.761
Perlengkapan gerai	617.414	76.954	-	694.368
Alat-alat pengangkutan	45.792	1.988	4.356	43.424
Perlengkapan kantor	52.018	5.131	-	57.149
Sub-total	2.438.755	416.680	4.805	2.850.630
<u>Aset dalam penyelesaian</u>				
Bangunan	6.345	25.115	27.973	3.487
Renovasi dan prasarana bangunan	72.440	118.360	104.671	86.129
Perlengkapan gerai	34.985	36.980	42.827	29.138
Sub-total	113.770	180.455	175.471	118.754
Total Biaya Perolehan	2.552.525	597.135	180.276	2.969.384
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	267.362	40.614	449	307.527
Renovasi dan prasarana bangunan	518.247	79.434	-	597.681
Perlengkapan gerai	485.102	48.918	-	534.020
Alat-alat pengangkutan	37.022	4.051	3.787	37.286
Perlengkapan kantor	42.918	4.455	-	47.373
Total Akumulasi Penyusutan	1.350.651	177.472	4.236	1.523.887
Nilai Buku	1.201.874			1.445.497

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari : (lanjutan)

Aset tetap , tidak termasuk tanah dan aset dalam penyelesaian, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS 170,73 juta dan Rp49,24 miliar atau setara dengan Rp1,99 Triliun pada tanggal 31 Maret 2014. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

9. SEWA JANGKA PANJANG

Rincian sewa jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Nilai kontrak		
PT Jakarta Intiland, pihak berelasi	491.200	606.832
Pihak ketiga	456.807	455.522
Total	948.007	1.062.354
Dikurangi akumulasi amortisasi	(285.257)	(379.543)
Bagian yang belum diamortisasi	662.750	682.811
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(9.000)	(9.000)
Bagian lancar	(159.101)	(170.434)
Bagian Jangka Panjang	494.649	503.377

Pada tanggal 31 Maret 2014 amortisasi sewa yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp 70,75 miliar dan Rp 268,90 miliar pada tanggal 31 Desember 2013.

10. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

11. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	994	1.083
Pasal 23	505	370
Pasal 4 (2)	4.928	4.606
Pasal 25	4.303	1.712
Pasal 26	-	5
Pasal 29	17.225	17.225
Pajak Pertambahan Nilai	18.092	9.379
Total	46.047	34.380

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	40.564	457.698
Beda temporer :		
Provisi imbalan kerja karyawan	-	42.801
Amortisasi biaya dibayar dimuka	-	(143)
Laba penjualan aset tetap	-	(3.297)
Penyusutan aset tetap	2.210	(7.366)
Amortisasi sewa jangka panjang	(819)	(11.889)
Pembayaran imbalan kerja karyawan	-	(4.709)
Beda tetap :		
Gaji dan tunjangan lainnya	-	(637)
Sumbangan dan jamuan	1.268	3.044
Denda pajak	-	17.846
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:		
Sewa	(23.714)	(114.557)
Bunga	(18.395)	(54.415)
Penghasilan kena pajak	1.114	324.376
Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut :		
	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Beban pajak penghasilan- tahun berjalan		
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	279	64.875
Beban atas koreksi pajak penghasilan badan tahun 2009 dan 2010	-	6.137
Total beban pajak penghasilan - tahun berjalan	279	71.012
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan		
Amortisasi sewa jangka panjang dibayar di muka	205	2.972
Laba penjualan aset tetap	-	824
Provisi imbalan kerja karyawan	-	(9.523)
Amortisasi biaya dibayar di muka	-	36
Penyusutan aset tetap	(553)	1.842
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan - neto	(348)	(3.849)
Beban (manfaat) pajak penghasilan - neto	(69)	67.163

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	279	64.875
Pajak penghasilan dibayar di muka :		
Pasal 22	7	23
Pasal 23	-	2.395
Pasal 25	272	45.232
Total	279	47.650
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	-	17.225

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Aset pajak tangguhan atas:		
Liabilitas imbalan kerja karyawan	49.504	49.504
Rugi yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	-	2.827
Total	49.504	52.331
Liabilitas pajak tangguhan atas:		
Aset tetap	(23.220)	(23.773)
Sewa jangka panjang	(18.248)	(18.044)
Biaya dibayar di muka	(235)	(235)
Total	(41.703)	(42.052)
Aset pajak tangguhan - neto	7.801	10.279

12. MODAL SAHAM

Pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Total
PT Ramayana Makmursentosa	3.965.000.000	55,88%	198.250
Paulus Tumewu (Presiden Komisaris)	260.000.000	3,66%	13.000
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5 %)	2.871.000.000	40,46%	143.550
Total	7.096.000.000	100,00%	354.800

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

13. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2013 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No.20, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp30 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp212,88 miliar serta menyisihkan laba bersih tahun 2012 sebesar Rp5 miliar sebagai dana cadangan umum.

14. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Penjualan barang beli putus	1.043.180	945.148
Penjualan konsinyasi	502.664	469.742
Beban penjualan konsinyasi	(360.940)	(332.313)
Komisi penjualan konsinyasi	141.724	137.429
Total	1.184.904	1.082.577

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada periode 31 Maret 2014 dan 2013.

15. BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS

Rincian beban pokok penjualan barang beli putus adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Persediaan awal tahun	872.064	763.117
Pembelian neto	944.782	868.834
Persediaan tersedia untuk dijual	1.816.846	1.631.951
Persediaan akhir periode	(1.041.283)	(945.116)
Beban pokok penjualan barang beli putus	775.563	686.835

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10 % dari jumlah pendapatan pada periode 31 Maret 2014 dan 2013.

16. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Sewa	61.175	60.652
Promosi	17.282	10.092
Pengangkutan	15.913	12.880
Kantong Plastik	4.953	2.354
Biaya Kartu Kredit	1.798	1.566
Lain-lain	1.258	306
Total	102.379	87.850

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

17. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Gaji dan Tunjangan lainnya	126.806	123.320
Penyusutan	49.096	41.488
Listrik dan Energi	43.509	50.316
Perbaikan dan Pemeliharaan	21.625	24.829
Perlengkapan	6.106	7.017
Pajak dan perijinan	5.924	7.581
Asuransi	5.449	4.147
Perjalanan Dinas	3.850	4.342
Jamsostek	3.295	2.897
Alat Tulis dan Cetak	2.396	1.843
Iuran dan retribusi	1.900	1.597
Komunikasi	1.732	1.726
Sumbangan dan jamuan	1.268	529
Keamanan	1.123	2.566
Beban Bank	1.111	1.092
Lain-lain	134	341
Jasa Tenaga Ahli	(492)	163
Total	274.832	275.794

18. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(10.693)	914
Lain-lain - neto	692	1.077
Total	(10.001)	1.991

19. LABA PER SAHAM ("LPS")

Perhitungan laba per saham dasar untuk tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Laba tahun berjalan	40.633	41.840
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	7.096.000.000	7.096.000.000
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	5,73	5,90

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

20. INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK No.5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014				
	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	Total Segmen
Total Pendapatan	271.330	711.010	112.749	89.815	1.184.904
Hasil					
Hasil segmen	67.728	163.611	29.364	18.790	279.493
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(257.364)
Laba Usaha					22.129
Pendapatan keuangan					18.435
Laba sebelum pajak penghasilan					40.564
Beban pajak penghasilan - neto					69
Laba tahun berjalan					40.633
Aset segmen	678.218	1.979.571	258.069	244.363	3.160.221
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.144.946
Total aset					4.305.167
Liabilitas segmen	1.331	1.292	209	40	2.872
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					1.046.553
Total liabilitas					1.049.425
Pengeluaran barang modal	1.709	29.485	1.936	8.106	41.236
Penyusutan dan amortisasi	17.007	83.008	8.592	11.240	119.847
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013				
	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	Total Segmen
Total pendapatan	1.332.621	3.652.017	562.554	453.626	6.000.818
Hasil					
Hasil segmen	364.043	1.016.990	166.533	142.527	1.690.093
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(1.287.081)
Laba Usaha					403.012
Pendapatan keuangan					54.686
Laba sebelum pajak penghasilan					457.698
Beban pajak penghasilan - neto					(67.163)
Laba tahun berjalan					390.535
Aset segmen	683.752	1.722.249	248.680	260.304	2.914.985
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.463.571
Total aset					4.378.556
Liabilitas segmen	1.478	2.831	209	2.719	7.237
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					1.154.148
Total liabilitas					1.161.385
Pengeluaran barang modal	9.683	239.452	8.460	33.443	291.038
Penyusutan dan amortisasi	81.601	292.944	39.357	34.729	448.631

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

20. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu pakaian dan aksesoris dan barang swalayan, sebagai berikut :

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014	Pakaian dan Aksesoris	Barang Swalayan	Total Segmen
Penjualan barang beli putus	491.667	551.513	1.043.180
Komisi penjualan konsinyasi	139.564	2.160	141.724
Beban pokok penjualan barang beli putus	(292.299)	(483.264)	(775.563)
Laba bruto	338.932	70.409	409.341
Beban penjualan	(90.117)	(12.262)	(102.379)
Beban umum dan administrasi	(218.290)	(56.542)	(274.832)
Pendapatan operasi lainnya	(6.762)	(3.239)	(10.001)
Laba (rugi) usaha	23.763	(1.634)	22.129
Pendapatan keuangan	14.037	4.398	18.435
Laba sebelum pajak penghasilan	37.800	2.764	40.564
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013	Pakaian dan Aksesoris	Barang Swalayan	Total Segmen
Penjualan barang beli putus	2.784.361	2.439.601	5.223.962
Komisi penjualan konsinyasi	766.095	10.761	776.856
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.710.060)	(2.150.508)	(3.860.568)
Laba bruto	1.840.396	299.854	2.140.250
Beban penjualan	(366.712)	(36.553)	(403.265)
Beban umum dan administrasi	(1.023.760)	(314.490)	(1.338.250)
Pendapatan operasi lainnya	34.432	13.178	47.610
Beban operasi lainnya	(43.333)	-	(43.333)
Laba (rugi) usaha	441.023	(38.011)	403.012
Pendapatan keuangan	41.225	13.461	54.686
Laba sebelum pajak penghasilan	482.248	(24.550)	457.698

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

21. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Setara dengan Jutaan Rupiah
Aset	
Kas dan setara kas	
Dolar Amerika Serikat (\$AS523.730)	5.957
Deposito berjangka	
Dolar Amerika Serikat (\$AS11.169.247)	127.050
Investasi jangka pendek	
Dolar Amerika Serikat (\$AS90.000)	1.024
Piutang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS1.997)	23
Total	134.054
Liabilitas	
Utang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS140.058)	1.593
Dolar Singapura (\$Sin4.808)	44
Total	1.637
Aset moneter - neto	132.417

Pada tanggal 22 April 2014, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp11.486 (Rupiah penuh) terhadap \$AS1 dan Rp9.158 (Rupiah penuh) terhadap \$Sin1.

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2014 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 22 April 2014, maka aset moneter neto akan naik sebesar Rp1,29 miliar.

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan tertentu, aset keuangan tidak lancar lainnya -pinjaman karyawan, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

a. Manajemen Risiko

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan volatilitas pasar keuangan di Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, dan utang lain-lain.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, uang jaminan dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan penempatan investasi secara selektif pada instrumen keuangan yang memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup tinggi, sehingga risiko fluktuasi mata uang asing dapat dikompensasikan dengan pengembalian investasi dalam beberapa mata uang asing yang dimiliki.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

	31 Maret 2014		31 Desember 2013	
	Perubahan Tingkat Rupiah	Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak	Perubahan Tingkat Rupiah	Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak
Dolar Amerika Serikat	+2%	2.649	+2%	2.830
Dolar Singapura	+2%	1	+2%	1
Dolar Amerika Serikat	-2%	(2.649)	-2%	(2.830)
Dolar Singapura	-2%	(1)	-2%	(1)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan dan investasi tertentu. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit yang signifikan.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank atau institusi keuangan dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013:

	<u>< 1 tahun</u>	<u>1 - 2 tahun</u>	<u>2 - 3 tahun</u>	<u>> 3 tahun</u>	<u>Total</u>
Pada tanggal 31 Maret 2014					
Utang usaha - pihak ketiga					
Usaha	767.192	-	-	-	767.192
Lain-lain	16.712	-	-	-	16.712
Beban akrual	21.456	-	-	-	21.456
Total	805.360	-	-	-	805.360
Pada tanggal 31 Desember 2013					
Utang usaha - pihak ketiga					
Usaha	874.054	-	-	-	874.054
Lain-lain	20.731	-	-	-	20.731
Beban akrual	34.202	-	-	-	34.202
Total	928.987	-	-	-	928.987

b. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

23. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif. Uang jaminan tertentu dan aset keuangan tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013:

	31 Maret 2014		31 Desember 2013	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	823.713	823.713	869.000	869.000
Deposito berjangka	169.050	169.050	403.089	403.089
Piutang - pihak ketiga				
Usaha	9.801	9.801	2.319	2.319
Lain-lain	22.386	22.386	17.945	17.945
Investasi jangka pendek	21.024	21.024	1.097	1.097
Uang jaminan	1.244	1.244	1.229	1.229
Aset keuangan tidak lancar lainnya- pinjaman karyawan	12.068	11.779	12.962	12.652
Total	1.059.286	1.058.997	1.307.641	1.307.331
Liabilitas Keuangan				
Utang - pihak ketiga				
Usaha	767.192	767.192	874.054	874.054
Lain-lain	16.712	16.712	20.731	20.731
Beban akrual	21.456	21.456	34.202	34.202
Total	805.360	805.360	928.987	928.987

24. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan Penyajian laporan keuangan tahun 2014.